

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini dengan semakin meningkatnya persaingan dalam lingkungan bisnis, maka semakin banyak perusahaan yang mulai menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut dalam rangka usahanya untuk mempertahankan hidup perusahaan dan sambil terus berusaha untuk berkembang. Berbagai macam strategi perusahaan dapat diterapkan, lebih baik berupa strategi untuk memperkuat dimensi internal maupun strategi untuk memperkuat dimensi eksternal agar dapat mengimbangi dinamika persaingan dalam dunia usaha dalam Gurendrawati, (1997).

Akuisisi mewarnai perkembangan pasar modal kita belakangan ini. Sejumlah perusahaan yang sudah go publik melakukan akuisisi baik terhadap perusahaan yang belum go publik maupun yang sudah go publik. Banyak orang yang mengkhawatirkan adanya pihak yang dirugikan karena praktek seperti itu. Apalagi melihat sikap BAPEPAM sebagai pengawas perusahaan go publik belum melakukan intervensi yang kongkrit (Retno Widyastuti, 1992).

Salah satu cara untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui kegiatan *ekspansi*. Seperti diketahui hasil dari *ekspansi* perusahaan yang terlihat misalnya bertambahnya jumlah kantor cabang, bertambahnya jenis produk yang dihasilkan dan semakin kuatnya posisi persaingan. Dua

jenis *ekspansi* yang sering dilakukan perusahaan adalah *ekspansi internal* dan *eksternal* dalam Fifi Swandari, (1999).

Nilai transaksi merger dan akuisisi juga sangat besar sebagai contoh, di Amerika Serikat meningkat dari US\$ 181,9 milyar pada tahun 1985 menjadi US\$ 234,1 milyar pada tahun 1989, sedangkan di Eropa tahun 1985 tercatat US\$ 4,5 milyar dan berkembang menjadi US\$ 28,8 milyar pada tahun 1989. kegiatan merger dan akuisisi di Jepang digunakan untuk menyelamatkan perusahaan yang mengalami kesulitan. Jumlah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi di Jepang juga meningkat, yaitu 289 perusahaan pada tahun 1985 menjadi 660 pada tahun 1989 (Haspeslagh & Janison, 1991), dalam Yudyatmoko (2000).

Tujuan lain dari merger adalah penghematan pajak bagi perusahaan yang *profitability* tinggi dengan mengakuisisi perusahaan *target* yang sedang tumbuh atau yang mengalami kerugian maka perusahaan pengakuisisi dapat menggunakan *tax shield* dari perusahaan *target* tersebut. *Diverensifikasi* usaha juga merupakan tujuan dari merger dan akuisisi yakni untuk stabilisasi laba dan mengurangi resiko kerugian serta pembelian *asset-asset* di bawah *replacement cost* karena perusahaan akan lebih murah membeli perusahaan lain dibandingkan mendirikan pabrik baru. *Mergers personal insentif* juga merupakan motivasi untuk melakukan merger oleh manajer perusahaan penawar, karena dari manajer tersebut manajer akan berusaha untuk memperbesar skala perusahaan yang akan mempengaruhi besarnya insentif yang diterima serta memperkuat posisinya dalam perusahaan tersebut.

Motivasi lainnya untuk *break up value* merupakan strategi perusahaan untuk menjual *asset* unit biasanya secara terpisah karena akan menciptakan *value* yang lebih tinggi dalam Rachmawati, (2000).

Menurut Martin & Mc. Connell (1991) dalam Yudyatmoko (2000), mengidentifikasi dua motif merger dan akuisisi yaitu pertama, mendorong sinergi antar perusahaan pengakuisisi (*bidder*) dan perusahaan yang terakuisisi (*target*) dalam bentuk efisiensi karena adanya kombinasi operasi fisik sehingga dapat berkompetisi di pasar. Kedua, untuk dapat menciptakan keunggulan produk. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tingkat perputaran yang tinggi pada level manajer di perusahaan yang menjadi *target*, serta adanya hubungan yang kuat antara perputaran manajer tingkat atas dengan kinerja sebelum perusahaan diakuisisi. Penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa pasar menjadi peranan sebagai pengontrol kinerja manajer tingkat atas dari perusahaan yang bergabung / diakuisisi. Apabila kinerja manajer bagus, pasar akan bereaksi secara positif (harga saham naik), akan tetapi kalau kinerja manajer jelek, pasar akan bereaksi secara negative (harga saham turun). Pendapat ini didukung oleh Dennis & Mc. Connell (1986) yang menunjukkan bahwa merger dan akuisisi merupakan kegiatan penciptaan nilai bagi perusahaan yang bergabung dalam bentuk perubahan harga saham.

Menurut Sutojo (1992), motivasi merger dan akuisisi terbagi dalam dua kelompok yaitu motivasi ekonomis dan motivasi non ekonomis.

Motivasi ekonomis yaitu:

1. Memperoleh sinergi jika melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif, misalnya pemilihan sumber daya yang handal.
2. Dalam jangka panjang mempunyai tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas.
3. Meningkatkan volume penjualan, *return on investment* dan *return on equity*.

Motivasi non ekonomis yaitu:

1. Keinginan untuk menjadi kelompok yang terbesar di dunia.
2. Karena diambil alih oleh Bank (jika sebagai debitur tidak mampu melunasi kredit yang ditanggungnya).
3. Kesulitan likuiditas, penurunan volume penjualan ataupun mismanajemen.
4. Perusahaan yang lemah modal akan kurang mempunyai keterampilan manajemen.

Menurut Foster (1994) dalam Yudyatmoko (2000), mengemukakan merjer dan akuisisi merupakan upaya restrukturisasi perusahaan yang dapat dilihat dari 2 perspektif yaitu maksimisasi nilai pasar ekuitas pemegang saham saat ini, dan maksimisasi kesejahteraan dari pihak manajemen. Kedua hal tersebut menurut Huang & Walkling (1997) berlawanan. Ada resistensi manajerial pada penawaran merjer dan akuisisi yang didasarkan pada kepentingan pemegang saham. Clark & Ofek (1994) juga menunjukkan merjer

dan akuisisi digunakan sebagai alat untuk melakukan restrukturisasi bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan maupun operasinya.

Menurut Ang (1997) dalam Endri (2004), menyatakan bahwa kinerja suatu saham dipengaruhi oleh perkembangan sektor industri terkait. Tingkat permintaan pada suatu sektor industri akan memberikan pengaruh terhadap perusahaan yang terkait pada perusahaan tersebut dan selanjutnya akan terrefleksikan kedalam harga pasar saham perusahaan tersebut. Berita yang baik (*good news*) tentang suatu perusahaan menimbulkan kenaikan harga saham perusahaan pesaing. Pengumuman suatu informasi berhubungan dengan kinerja harga saham dari perusahaan lain dalam industri yang sama. Bila hal ini terjadi maka dikatakan terdapat transfer informasi intra industri. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Akuisisi Terhadap Perubahan Return Saham dan Kinerja Perusahaan”**

B. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pasar akan bereaksi terhadap pengumuman akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan?
 2. Apakah ada perbedaan kinerja akuntansi sebelum perusahaan pengakuisisi melakukan akuisisi dengan sesudah melakukan akuisisi?
 3. Apakah ada keterkaitan kinerja saham dengan variabel-variabel yang ada di dalam perusahaan?
-

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui reaksi pasar karena pengumuman akuisisi oleh suatu perusahaan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja operasi perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
3. Untuk mengetahui keterkaitan kinerja pasar modal dengan variabel-variabel yang ada di dalam perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi para investor, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan investasi saham dari perusahaan yang melakukan akuisisi.
 2. Bagi para broker dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan untuk memprediksi perubahan harga saham dari perusahaan yang melakukan akuisisi sehingga dapat menentukan alternative investasi yang paling menguntungkan.
 3. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami kejadian-kejadian yang mempengaruhi akuisisi serta akibat-akibat yang ditimbulkannya.
-